



Contents lists available at Indovisi

Jurnal Indovisi

ISSN 2615-4234 (Print) and ISSN 2615-3254 (Electronic)

Journal homepage: <https://journal.dosenindonesia.org/index.php/indovisi>



Kinerja perusahaan, usia perusahaan, pergantian auditor, dan keterlambatan audit: bukti dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI

Pranatalindo Simanjuntak^{*}, Alend Talla, Emi Boki
Pattimura Univesity, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 12th, 2025
Revised Mar 20th, 2025
Accepted Apr 26th, 2025

Keywords:

Audit delay
Kinerja perusahaan
Umur perusahaan
Pergantian auditor

ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan elemen penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik. Namun, keterlambatan penyelesaian audit (audit delay) masih ditemukan, termasuk pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang secara normatif diharapkan memiliki tata kelola yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI. Permasalahan utama penelitian berfokus pada bagaimana karakteristik internal perusahaan dan dinamika hubungan dengan auditor memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Penelitian ini menganalisis seluruh perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode 2020–2023 menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Hubungan antarvariabel diuji melalui pemodelan struktural berbasis Partial Least Squares. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam meningkatkan efektivitas perencanaan audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Pranatalindo Simanjuntak,
Pattimura Univesity
Email: franssimanjuntak71@gmail.com

Pendahuluan

Audit memegang peran sentral dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan, terutama di tengah percepatan dinamika bisnis yang semakin kompleks (Apriati et al., 2025; Fatchurrohman et al., 2025; Husain et al., 2025). Audit independen berfungsi sebagai mekanisme pengendalian utama untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar (Bhakti & Widodo, 2024; Boedihardjo & Ardini, 2024; Susilawati et al., 2024). Ketepatan waktu dalam penyelesaian audit tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga berperan penting dalam meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan investor (Alvionita et al., 2025; Johari et al., 2025).

Keterlambatan penyelesaian audit atau audit delay masih menjadi permasalahan yang kerap muncul dan berpotensi menimbulkan spekulasi negatif di pasar, serta meningkatkan ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan (Indriyanto, 2024; Simanjuntak et al., 2025). Audit delay umumnya diukur sebagai selisih waktu

antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independent (Darmawan & Ardini, 2021; Sirait, 2021; Sukmono et al., 2023). Durasi audit yang terlalu panjang dapat menghambat ketersediaan informasi yang relevan dan tepat waktu, sehingga berisiko menurunkan kepercayaan investor serta kualitas pengambilan keputusan ekonomi (Akuba, 2025; Meilani et al., 2024). Dalam konteks regulasi, Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 14/POJK.04/2022 menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan publik wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan (Lestari, 2024; Rizky et al., 2025). Pelanggaran terhadap ketentuan ini tidak hanya berimplikasi pada sanksi administratif, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kualitas tata kelola perusahaan. Data empiris menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI pada periode 2020-2023 masih mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan tahunan, yang disebabkan oleh mundurnya penyelesaian audit (Simanjuntak et al., 2025). Fenomena ini menarik perhatian karena perusahaan dalam indeks tersebut secara normatif diharapkan memiliki tingkat transparansi dan kepatuhan yang lebih tinggi.

Literatur sebelumnya mengidentifikasi berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi audit delay, baik yang bersumber dari karakteristik internal perusahaan maupun faktor eksternal (Johari et al., 2025; Nuswandari et al., 2024; Perangin-Angin & Hutabarat, 2022). Salah satu faktor yang paling sering dikaji adalah kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya diasosiasikan dengan risiko audit yang lebih rendah, sehingga memungkinkan auditor menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat (Agustina et al., 2023; Christianti et al., 2021). Sejumlah penelitian mendukung pandangan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan empiris terkait hubungan profitabilitas dan audit delay masih menunjukkan inkonsistensi (Azkia & Budiantoro, 2025; S. A. Putri et al., 2024). Penelitian (Salim, 2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan alasan bahwa auditor tetap melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh transaksi perusahaan tanpa semata-mata bergantung pada tingkat laba yang dihasilkan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peran kinerja perusahaan dalam menentukan durasi audit belum sepenuhnya konklusif.

Selain kinerja keuangan, umur perusahaan juga dipandang sebagai faktor yang relevan dalam menjelaskan audit delay (Nanda et al., 2022; Suminar & Kundala, 2022). Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih mapan, sehingga berpotensi mempercepat proses audit. Sebaliknya, perusahaan yang relatif muda atau baru terdaftar di pasar modal sering kali menghadapi keterbatasan sistem dan pengalaman, yang dapat memperpanjang waktu audit (Irawan et al., 2023). Penelitian (Christine & Hidayat, 2023; Indriyanto, 2024) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, meskipun hasil ini tidak selalu konsisten pada berbagai konteks dan sektor. Faktor lain yang turut memengaruhi audit delay adalah pergantian auditor (Permatasari & Saputra, 2021; Rante & Simbolon, 2022; Triharyanto & Siahaan, 2021). Auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan kebijakan akuntansi perusahaan klien, sehingga proses audit berpotensi menjadi lebih lama (Permatasari & Saputra, 2021; Rante & Simbolon, 2022; Triharyanto & Siahaan, 2021). Oleh karena itu, auditor switching sering dikaitkan dengan peningkatan durasi audit, terutama pada perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji determinan audit delay, kajian yang secara khusus berfokus pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan dalam indeks ini memiliki karakteristik keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang berbeda dibandingkan perusahaan lainnya, sehingga hasil penelitian pada konteks umum belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung (Ihsan & Zuraida, 2024; Mufida & Syafruddin, 2023). Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit dipandang sebagai mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi dan menyampaikan sinyal positif kepada pasar (Astham et al., 2021). Kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor diasumsikan memiliki keterkaitan langsung dengan risiko audit dan kompleksitas proses pemeriksaan, yang pada akhirnya memengaruhi audit delay (Muhammad Farhan, 2022; W. A. Putri & Kusumawati, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI. Secara khusus, penelitian ini menguji tiga hipotesis utama, yaitu pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay, serta pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay. Desain penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut secara empiris, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur audit serta implikasi praktis bagi regulator, perusahaan, dan auditor dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain observasional longitudinal, karena tidak terdapat manipulasi perlakuan terhadap objek penelitian dan data diamati secara berulang dalam rentang waktu tertentu (Sahir, 2021). Seluruh variabel diteliti dalam kondisi alami sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Desain ini dipilih untuk menguji hubungan kausalitas empiris antara kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay secara objektif berdasarkan data historis (Darmayanti et al., 2021; Jura & Tewu, 2021). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan, bukan individu. Oleh karena itu, kriteria inklusi ditetapkan pada perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode pengamatan 2020-2023 serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap. Perusahaan yang tidak memiliki laporan audit lengkap, mengalami delisting selama periode penelitian, atau tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dikeluarkan dari sampel penelitian. Tidak terdapat pembatasan demografis karena penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia.

Karakteristik unit analisis dijelaskan berdasarkan atribut perusahaan, meliputi status sebagai perusahaan publik, tahun pencatatan saham perdana (IPO), serta keterlibatan dalam Indeks SRI-KEHATI yang mencerminkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Seluruh perusahaan beroperasi di Indonesia dan berasal dari berbagai sektor industri, sehingga mencerminkan keragaman karakteristik operasional dan tingkat kompleksitas bisnis yang relevan terhadap proses audit. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan teknik sensus (census sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi terdiri atas 33 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI. Dengan pendekatan sensus, tidak terdapat proses seleksi parsial maupun self-selection, sehingga seluruh unit populasi yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara menyeluruh. Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, setelah seluruh laporan keuangan periode 2020-2023 tersedia secara publik.

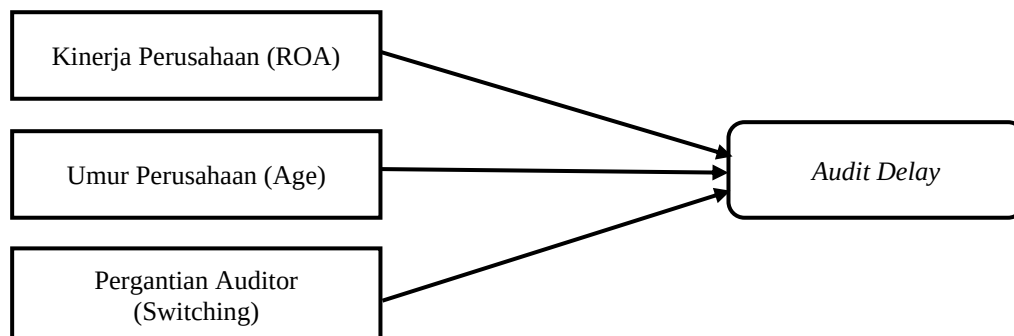
Jumlah sampel penelitian mencakup 33 perusahaan dengan empat tahun pengamatan, sehingga menghasilkan 132 unit observasi. Seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian berhasil dianalisis sesuai dengan ukuran sampel yang direncanakan. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan a priori power analysis karena pendekatan sensus telah mencakup seluruh populasi yang relevan. Presisi estimasi parameter dijaga melalui penggunaan model struktural yang sesuai dengan karakteristik data panel dan ukuran sampel yang tersedia. Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Audit delay diukur sebagai selisih antara tanggal laporan audit dan tanggal penutupan tahun buku. Kinerja perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset. Umur perusahaan dihitung sebagai selisih antara tahun pengamatan dan tahun perusahaan melakukan IPO, sedangkan pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 menunjukkan adanya pergantian auditor dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya pergantian auditor. Definisi operasional dan teknik pengukuran seluruh variabel disajikan secara rinci dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Jenis	Definisi Operasional	Pengukuran
Audit Delay	Dependen	Selisih waktu antara tanggal laporan audit dan tanggal penutupan tahun buku	Tanggal laporan audit- tanggal laporan keuangan
Kinerja Perusahaan (ROA)	Independen	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset	$(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$
Umur Perusahaan (Age)	Independen	Lama perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik	Tahun pengamatan-tahun IPO

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1, setiap variabel dirumuskan secara jelas untuk memastikan konsistensi konseptual dan keseragaman pengukuran. Audit delay merepresentasikan ketepatan waktu penyelesaian audit, kinerja perusahaan diproksikan melalui ROA, umur perusahaan merefleksikan pengalaman perusahaan sebagai entitas publik, dan pergantian auditor menggambarkan dinamika hubungan perusahaan dengan auditor independen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, dengan menelusuri laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen yang telah dipublikasikan. Seluruh data

bersifat sekunder dan diperoleh dari sumber resmi yang dapat diakses publik. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memastikan konsistensi periode pelaporan, kelengkapan informasi, serta kesesuaian data dengan definisi operasional variabel yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Model Penelitian Kinerja Perusahaan

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan melalui Gambar 1. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan (ROA), umur perusahaan, dan pergantian auditor berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi audit delay sebagai variabel dependen. Model penelitian ini menegaskan bahwa karakteristik internal perusahaan serta dinamika auditor memiliki peran penting dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit. Instrumen penelitian berupa indikator kuantitatif berbasis data akuntansi yang dihitung secara langsung dari laporan keuangan perusahaan. Untuk menjaga kualitas pengukuran, seluruh perhitungan variabel dilakukan secara konsisten berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan. Data diperiksa ulang untuk memastikan tidak terjadi kesalahan pencatatan, dan seluruh indikator bersifat objektif sehingga tidak bergantung pada penilaian subjektif.

Selanjutnya, reliabilitas dan validitas konstruk diuji menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Hair Jr et al., 2021). Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai Average Variance Extracted (AVE), sedangkan validitas diskriminan diuji menggunakan cross loadings. Reliabilitas konstruk dinilai melalui nilai Cronbach's alpha dan composite reliability. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria kelayakan pengukuran, sehingga dapat digunakan untuk analisis struktural. Prosedur masking tidak diterapkan dalam penelitian ini karena seluruh data bersumber dari dokumen publik dan tidak melibatkan interaksi langsung dengan partisipan maupun pemberian perlakuan eksperimental.

Sebelum analisis struktural dilakukan, data diperiksa untuk memastikan tidak terdapat nilai hilang (missing data) pada variabel utama. Outlier ekstrem ditinjau secara deskriptif dan tidak dieliminasi karena mencerminkan kondisi riil perusahaan. Distribusi data dianalisis untuk memastikan kesesuaiannya dengan metode analisis yang digunakan, dan tidak dilakukan transformasi data karena PLS-SEM bersifat nonparametrik. Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM melalui pengujian outer model dan inner model. Outer model digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan inner model digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai koefisien jalur dan p-value pada tingkat signifikansi 5%. Pendekatan ini memungkinkan pengujian simultan terhadap hipotesis utama yang telah dirumuskan serta memberikan estimasi hubungan struktural yang robust meskipun ukuran sampel relatif terbatas.

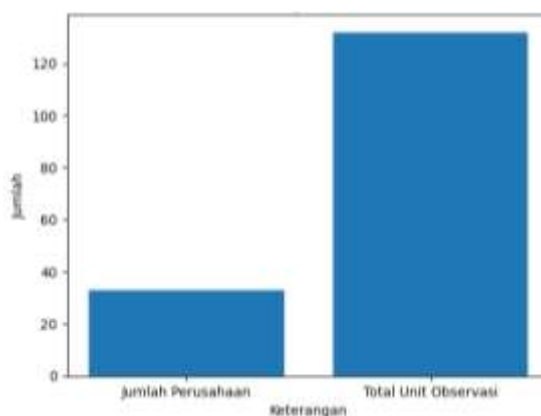
Hasil dan Pembahasan

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI. Seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi selama periode pengamatan 2020-2023 berhasil dianalisis secara lengkap. Populasi penelitian terdiri atas 33 perusahaan, dan seluruhnya dapat diikutsertakan dalam analisis tanpa adanya pengurangan sampel pada setiap tahap penelitian. Dengan empat tahun pengamatan, total unit observasi yang dianalisis berjumlah 132. Tidak terdapat kehilangan unit observasi selama periode pengamatan, sehingga alur partisipasi penelitian berlangsung secara utuh dari awal hingga akhir.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Unit Observasi

Keterangan	Nilai
Jumlah Perusahaan	33
Periode Pengamatan	2020-2023
Total Unit Observasi	132
Sumber Data	Laporan keuangan dan laporan auditor independen
Jenis Data	Sekunder (panel data)

Gambaran umum unit observasi penelitian disajikan pada Tabel 2. Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode penelitian dapat dianalisis secara konsisten. Jumlah observasi yang memadai memberikan dasar empiris yang kuat bagi pengujian model dan memastikan bahwa hasil analisis merepresentasikan kondisi aktual perusahaan secara menyeluruh sepanjang periode pengamatan.

**Gambar 2. Statistik Deskriptif Unit Observasi**

Gambar 2 tersebut menunjukkan statistik deskriptif unit observasi penelitian. Diagram batang memperlihatkan bahwa penelitian melibatkan 33 perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dengan total 132 unit observasi selama periode 2020-2023. Visual ini menegaskan kecukupan jumlah data dan konsistensi cakupan observasi sepanjang periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan setelah seluruh laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen untuk periode 2020-2023 tersedia secara publik. Seluruh data diperoleh dari sumber resmi, yaitu Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder berbasis dokumentasi, tidak terdapat proses rekrutmen bertahap maupun *follow-up* tambahan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian dilakukan secara objektif dan efisien tanpa intervensi langsung terhadap unit analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Seluruh data yang dianalisis bersifat lengkap, sehingga tidak ditemukan nilai hilang (*missing data*) pada variabel penelitian. Oleh karena itu, tidak diperlukan prosedur imputasi data. Pemeriksaan awal menunjukkan bahwa data mencerminkan kondisi riil perusahaan selama periode pengamatan dan tidak ditemukan anomali yang dapat memengaruhi kelayakan analisis lebih lanjut. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan sebagai tahap awal untuk memastikan kualitas pengukuran konstruk penelitian. Uji validitas konvergen dilakukan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Hasil uji validitas konvergen disajikan pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE sebesar 1,000, jauh melampaui batas minimum yang dipersyaratkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan mampu menjelaskan varians konstruk secara optimal dan setiap variabel terukur dengan baik secara konseptual.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen (Average Variance Extracted)

Konstruk	AVE
Audit Delay	1,000
Kinerja Perusahaan (ROA)	1,000
Umur Perusahaan (AGE)	1,000
Pergantian Auditor (Audit Switching)	1,000

Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas konvergen melalui nilai Average Variance Extracted (AVE). Seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas batas minimum, yang menandakan bahwa indikator mampu menjelaskan varians konstruk secara memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel terukur dengan baik secara konseptual.

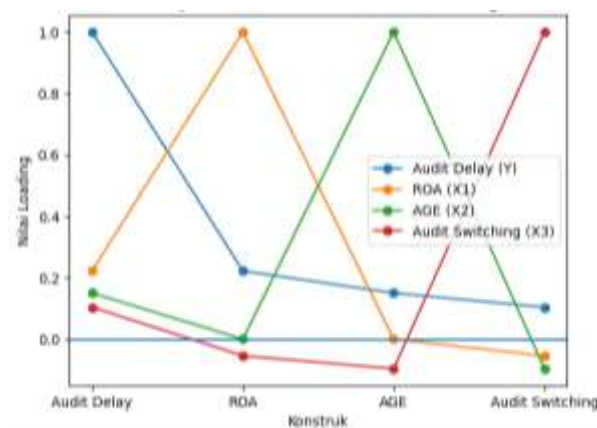
**Gambar 3. Hasil Uji Validasi Konvergen (AVE)**

Gambar 3 pie chart tersebut menunjukkan distribusi nilai Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh konstruk penelitian. Setiap konstruk Audit Delay, Kinerja Perusahaan (ROA), Umur Perusahaan (AGE), dan Pergantian Auditor memiliki proporsi yang sama, yaitu 25%. Hal ini menegaskan bahwa seluruh konstruk memenuhi validitas konvergen secara seimbang. Selain validitas konvergen, kualitas model pengukuran juga dievaluasi melalui uji validitas diskriminan. Hasil uji validitas diskriminan disajikan pada Tabel 4 menggunakan pendekatan *cross loadings*. Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Hal ini menegaskan bahwa masing-masing variabel memiliki keunikan konseptual yang jelas dan tidak mengalami tumpang tindih pengukuran antar konstruk.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Cross Loadings)

Indikator	Audit Delay	ROA	AGE	Audit Switching
Audit Delay (Y)	1,000	0,223	0,151	0,105
ROA (X1)	0,223	1,000	0,001	-0,053
AGE (X2)	0,151	0,001	1,000	-0,095
Audit Switching (X3)	0,105	-0,053	-0,095	1,000

Tabel 4 menampilkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan *cross loadings*. Setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Temuan ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki keunikan konseptual dan tidak mengalami tumpang tindih pengukuran.



Gambar 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Gambar 4 tersebut menggambarkan hasil uji validitas diskriminan berdasarkan nilai *cross loadings* antar konstruk. Setiap garis merepresentasikan satu konstruk, dan terlihat jelas bahwa masing-masing konstruk mencapai nilai loading tertinggi pada indikatornya sendiri, yaitu sebesar 1,000. Sementara itu, nilai loading pada konstruk lain relatif jauh lebih rendah dan sebagian mendekati nol atau bernilai negatif. Pola ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan indikatornya secara dominan dibandingkan konstruk lain, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pengukuran. Dengan demikian, visual ini secara tegas menegaskan terpenuhinya validitas diskriminan dan menunjukkan bahwa model pengukuran memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan antar konstruk penelitian.

Reliabilitas konstruk diuji untuk memastikan konsistensi internal instrumen pengukuran. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5, yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's alpha dan composite reliability sebesar 1,000. Nilai ini mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga instrumen pengukuran dinilai stabil dan andal. Dengan terpenuhinya seluruh kriteria validitas dan reliabilitas, model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Audit Delay	1,000	1,000	Reliabel
Kinerja Perusahaan (ROA)	1,000	1,000	Reliabel
Umur Perusahaan (AGE)	1,000	1,000	Reliabel
Pergantian Auditor (Audit Switching)	1,000	1,000	Reliabel

Tabel 5 menyajikan hasil uji reliabilitas konstruk berdasarkan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability. Seluruh konstruk menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga instrumen pengukuran dinilai stabil dan andal. Dengan demikian, data yang digunakan layak untuk analisis struktural lebih lanjut.



Gambar 5. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Gambar 5 tersebut menggambarkan hasil uji reliabilitas konstruk pada seluruh variabel penelitian. Setiap konstruk Audit Delay, Kinerja Perusahaan (ROA), Umur Perusahaan (AGE), dan Pergantian Auditor memiliki proporsi yang sama, yaitu 25%. Visual ini menegaskan bahwa seluruh konstruk menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsisten, sebagaimana tercermin dari nilai Cronbach's alpha dan composite reliability yang identik. Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan, analisis dilanjutkan pada model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan koefisien jalur (path coefficient) dan nilai signifikansi pada tingkat kesalahan 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan berkaitan dengan perbedaan durasi penyelesaian audit.

Umur perusahaan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai p sebesar 0,030. Hasil ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan beroperasi sebagai entitas publik memiliki keterkaitan dengan kompleksitas proses audit dan waktu penyelesaiannya. Selanjutnya, pergantian auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai p sebesar 0,043. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika hubungan antara perusahaan dan auditor independen berperan dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit. Kekuatan penjelasan model struktural ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 untuk variabel audit delay sebesar 0,090, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 9,0% variasi audit delay. Sementara itu, sebesar 91,0% variasi audit delay dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun nilai R^2 relatif moderat, temuan ini tetap memberikan bukti empiris bahwa kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor merupakan determinan yang signifikan dalam menjelaskan audit delay pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI.

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan memperoleh dukungan empiris. Temuan tersebut menegaskan bahwa audit delay pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan dan dinamika hubungan dengan auditor independen. Kinerja perusahaan yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik cenderung menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat. Hipotesis pertama dapat diterima, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kuat mendorong manajemen untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan auditor sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pasar.

Hipotesis kedua mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay juga didukung. Umur perusahaan terbukti memiliki hubungan signifikan dengan lamanya proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi sebagai entitas publik, semakin kompleks aktivitas dan struktur operasional yang harus diperiksa auditor, sehingga berdampak pada durasi audit. Hipotesis ketiga terkait pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay turut memperoleh dukungan. Pergantian auditor terbukti memperpanjang waktu penyelesaian audit. Temuan ini mencerminkan bahwa proses adaptasi auditor baru terhadap sistem, kebijakan, dan karakteristik perusahaan membutuhkan waktu tambahan sebelum audit dapat diselesaikan secara menyeluruh. Temuan mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap audit delay sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berperan penting dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan auditor (Rochmah et al., 2022; Saputra, 2021). Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung tidak menunda publikasi laporan keuangan karena informasi tersebut dipandang sebagai kabar baik bagi investor.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Christianti et al., 2021) serta (Darmawan & Ardini, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks perusahaan berorientasi keberlanjutan, seperti yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI, memiliki karakteristik tata kelola dan tekanan reputasi yang berbeda dibandingkan perusahaan pada umumnya. Hasil penelitian terkait umur perusahaan juga konsisten dengan temuan (Perangin-Angin & Hutabarat, 2022), yang menyatakan bahwa umur perusahaan memengaruhi audit delay. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan (Azkia & Budiantoro, 2025; Christine & Hidayat, 2023). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh umur perusahaan sangat bergantung pada tingkat kompleksitas bisnis dan struktur organisasi perusahaan. Pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay dalam penelitian ini mendukung temuan (Muhammad Farhan, 2022). Temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori keagenan yang menekankan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Putranto, 2023; Wibowo & Febriani, 2023). Kinerja perusahaan yang baik memberikan dorongan bagi manajemen untuk segera menyelesaikan audit guna menunjukkan akuntabilitas dan kinerja positif kepada investor.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal, di mana ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit dipandang sebagai sinyal kualitas dan prospek perusahaan (Salihi et al., 2023; Septiani & Arfianti, 2022; Yulianty, 2023). Dalam konteks pergantian auditor, keterlambatan audit tidak selalu mencerminkan kondisi negatif, melainkan dapat menjadi indikasi meningkatnya kehati-hatian auditor dalam memastikan kualitas dan independensi audit. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif moderat menunjukkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasional, ukuran perusahaan, atau kualitas pengendalian internal kemungkinan turut berperan, namun belum diakomodasi dalam penelitian ini. Selain itu, penggunaan indikator tunggal pada setiap konstruk, meskipun menunjukkan validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi, berpotensi membatasi variasi empiris yang dapat ditangkap oleh model.

Temuan penelitian ini memiliki relevansi yang kuat untuk perusahaan publik yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI, yaitu perusahaan yang menekankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Oleh karena itu, generalisasi temuan ke perusahaan di luar indeks tersebut perlu dilakukan secara hati-hati, mengingat perbedaan karakteristik tata kelola, tekanan pasar, dan ekspektasi pemangku kepentingan. Periode pengamatan 2020-2023 mencerminkan kondisi ekonomi yang dinamis, termasuk dampak pandemi dan masa pemulihan. Faktor konteks waktu ini berpotensi memengaruhi perilaku pelaporan keuangan dan proses audit.

Penelitian ini memperkaya literatur auditing dengan memberikan bukti empiris bahwa determinan audit delay tetap relevan, bahkan pada perusahaan yang berorientasi keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap prinsip keberlanjutan tidak serta-merta menghilangkan tantangan dalam ketepatan waktu audit. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan perencanaan audit dan kualitas pelaporan keuangan, khususnya pada periode pergantian auditor. Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik. Bagi auditor, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi adaptasi dan pemahaman mendalam terhadap karakteristik klien guna menjaga kualitas audit tanpa memperpanjang audit delay secara berlebihan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, dan kualitas pengendalian internal agar pemahaman mengenai audit delay menjadi lebih komprehensif.

Simpulan

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI. Fokus kajian diarahkan pada peran kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor dalam menjelaskan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit, khususnya pada perusahaan yang secara normatif diharapkan memiliki praktik transparansi dan tata kelola yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik cenderung menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat, karena laporan keuangan yang disajikan relatif lebih rapi dan berisiko lebih rendah. Umur perusahaan berkaitan dengan tingkat kompleksitas operasional, di mana perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki aktivitas bisnis yang lebih luas sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih panjang. Selain itu, pergantian auditor terbukti memperpanjang durasi audit akibat perlunya proses adaptasi auditor baru terhadap sistem dan karakteristik perusahaan. Meskipun memberikan temuan yang relevan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Daya jelaskan model terhadap audit delay masih relatif terbatas, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi lamanya proses audit. Penggunaan indikator tunggal pada masing-masing variabel juga berpotensi membatasi variasi empiris yang dapat ditangkap, meskipun secara statistik telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Selain itu, ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup perusahaan Indeks SRI-KEHATI membatasi generalisasi temuan ke konteks perusahaan publik secara lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model dengan memasukkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, kualitas pengendalian internal, atau karakteristik audit yang lebih spesifik. Perluasan objek penelitian ke perusahaan di luar indeks keberlanjutan serta penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan audit delay pada perusahaan publik.

Referensi

- Agustina, L., Puspitosarie, E., & Hasan, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(4), 277–288.
- Akuba, I. A. (2025). Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age: Faktor Kualitas

- Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070.
- Alvionita, N., Kamila, A. C., Lusianti, L., Alfritri, S., & Febriyanti, R. (2025). Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 1–7.
- Apriati, A. N., Prasetyoningrum, A. K., Nur'Aini, A., Ulya, F. F., Fatimah, S., Hidayah, N., & Fitri, A. (2025). Peran KAP Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(1), 125–136.
- Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558–578.
- Azkia, S., & Budiantoro, R. A. (2025). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 41–55.
- Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750–758.
- Boedihardjo, D. C., & Ardini, L. (2024). Analisis Pelanggaran Postulat Audit dalam Kasus Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018. *Bip's Jurnal Bisnis Perspektif*, 16(1), 64–77.
- Christianti, T., Suyono, E., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 367–382.
- Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap audit delay. *Jurnal Ekuilnmi*, 5(2), 225–236.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh audit fee, audit tenure, audit delay dan auditor switching pada kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, change of management on auditor switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193.
- Fatchurrohman, A. R., Mustaqim, A. J. S., Aziz, M. D. N., Himma, N. F. A., Atori, R. C., Maulida, U. N., & Asitah, N. (2025). Peran Auditor dalam Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan Perusahaan: Kajian Literatur Sistematis. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 46–52.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Husain, F., Khairunnisa, K., & Sari, N. I. P. (2025). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah. *VALUE*, 6(1), 34–50.
- Ihsan, M., & Zuraida, Z. (2024). Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan, sosial, tata kelola, ekonomi, dan pendekatan manajemen terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 56–71.
- Indriyanto, E. (2024). Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Hubungan antara Financial Distress dan Komite Audit dengan Audit Delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 325–336.
- Irawan, B., Sani, I., Febrian, W. D., Setiawan, Z., Abdullah, A., Wasil, M., Dewi, A., Nostalia, A., Novi, S., & Soeharjoto, R. (2023). Konsep Dasar E-Business. *Padang: Global Eksekutif Teknologi*, 18.
- Johari, S. A., Alkausar, M. F., & Sulhani, S. (2025). Audit delay dan opini audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 4(2), 83–95.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. L. D. (2021). Factors affecting audit report lag (empirical studies on manufacturing listed companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54.
- Lestari, M. P. A. (2024). *Faktor-Faktor Internal Perusahaan Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. Universitas Kuningan.
- Meilani, A. V., Ginting, A., Sitohang, A. A., Siahaan, A., & Nasirwan, N. (2024). Urgensi Kode Etik Profesi Akuntan Dan Permasalahan Dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(11), 2090–

2103.

- Mufida, I., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Muhammad Farhan, F. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran Kap, Komite Audit Dan Audit Opinion Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430–441.
- Nuswandari, I., Wibowo, E., & Maidarti, T. (2024). Pemetaan Profitabilitas Dalam Memengaruhi Audit Delay Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1).
- Perangin-Angin, E. A. B., & Hutabarat, F. (2022). Analisis Audit Delay Ditinjau dari Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 7(1), 1–14.
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 19–33.
- Putranto, R. E. (2023). Literature Review: Pengaruh Financial Distress dan Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 456–466.
- Putri, S. A., Indupurnahayu, I., & Riani, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Independensi Komite Audit Terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 6(3), 506–518.
- Putri, W. A., & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1103–1114.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618.
- Rizky, P. D. A., Andriani, S., & Alamsyah, A. F. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 6(2), 39–54.
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap Audit Delay di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 421–442.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salihi, S. S., Rasit, R., & Jamidin, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 30–43.
- Salim, R. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Periode 2018-2020)*. KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma.
- Saputra, M. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Septiani, L., & Arfianti, R. I. (2022). Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 94–105.
- Simanjuntak, P., Talla, A., & Boki, E. (2025). Analysis determinants of audit delay; evidence from sri-kehati company listed on the Indonesia stock exchange. *Jurnal Indovisi*, 7(1), 1–9.
- Sirait, I. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 136–146.
- Sukmono, S., Kuncara, T., Tarigan, I. F., & Hakim, A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

-
- Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 128–139.
- Suminar, C. A., & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, 2(2).
- Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 60–74.
- Triharyanto, J., & Siahaan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela Pada Perusahaan Non-K keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 21–36.
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt. Eskimo wieraperdana. *Researchgate. Net*.
- Yulianty, Y. (2023). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Kualitas KAP, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 / Yulianty / 34180370 / Pembimbing: Amelia Sandra*.